

Peningkatan pengetahuan dan perilaku hidup bersih dan sehat melalui edukasi interaktif di SD Negeri 2 Tawangbanteng

Aina Luthfiya¹, Citra Dina Purwanti², Dede Nabilah Nurhasanah¹, Nadia Siti Nuraeni¹, Andhika Bayu Firdaus², Bryan Restu Pratama¹, Fajar Setiawan¹, Rendy Sudirman³

¹Prodi S1 Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Bakti Tunas Husada, Indonesia

²Prodi S1 Administrasi Rumah Sakit, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Bakti Tunas Husada, Indonesia

³Prodi S1 Kewirausahaan, Fakultas Teknologi dan Bisnis, Universitas Bakti Tunas Husada, Indonesia

Penulis korespondensi : Aina Luthfiya

E-mail : ainaluthfiya2003@gmail.com

Diterima: 14 Agustus 2025 | Direvisi: 24 Agustus 2025 | Disetujui: 25 Agustus 2025 | Online: 07 September 2025

© Penulis 2025

Abstrak

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) ialah rutinitas harian yang paling berpengaruh pada peningkatan mutu kesehatan seseorang dan juga lingkungan sekitar. Penerapan PHBS di kalangan anak usia sekolah masih perlu ditingkatkan melalui pendekatan edukasi yang menarik dan interaktif. Kegiatan ini bertujuan guna mengetahui efektivitas edukasi interaktif dalam meningkatkan pengetahuan PHBS pada siswa SD Negeri 2 Tawangbanteng. Sru di ini menerapkan desain *One Group Pretest–Posttest* dengan melibatkan 23 siswa kelas VI. Intervensi dilakukan melalui ceramah interaktif, simulasi praktik mencuci tangan dan menyikat gigi, permainan edukatif, yel-yel, dan kuis. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner pretest dan posttest berisi 10 pertanyaan terkait PHBS. Hasil penelitian memperlihatkan adanya peningkatan rata-rata skor dari 83,91% (pretest) menjadi 92,61% (posttest) dengan peningkatan signifikan terutama pada siswa dengan nilai awal rendah. Edukasi interaktif terbukti efektif meningkatkan pengetahuan dan motivasi siswa dalam menerapkan PHBS. Keberhasilan program dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang menyenangkan dan partisipasi aktif siswa, meskipun masih terdapat kendala berupa keterbatasan fasilitas di sekolah. Kegiatan ini menunjukkan bahwa edukasi interaktif dapat menjadi strategi efektif dalam promosi PHBS di sekolah dasar dan perlu dilaksanakan secara berkelanjutan dengan dukungan guru, orang tua, serta penyediaan sarana pendukung.

Kata kunci: perilaku hidup bersih dan sehat; edukasi interaktif; sekolah dasar; pengetahuan kesehatan; praktik kebersihan diri.

Abstract

Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) are daily routines that greatly influence the improvement of an individual's and the surrounding environment. The implementation of PHBS among school-aged children still needs to be improved through an attractive and interactive educational approaches. This study aims to assess the effectiveness of interactive education in improving PHBS knowledge among students of SD Negeri 2 Tawangbanteng. The study employed a *One Group Pretest–Posttest* design involving 23 sixth-grade students. The intervention was conducted through interactive lectures, handwashing and toothbrushing simulation practices, educational games, cheers, and quizzes. The instruments used were pretest and posttest questionnaires containing 10 questions related to PHBS. The research results indicate an increase in the average score from 83.91% (pretest) to 92.61% (posttest) with a significant improvement, especially among students with initially low scores. Interactive education has proved effective in improving students' knowledge and motivation in implementing Healthy Living Behaviors (PHBS). The success of the program was influenced by enjoyable teaching methods and active

student participation, although there are still challenges such as limited facilities in schools. This activity shows that interactive education can be an effective strategy in promoting PHBS in elementary schools and needs to be carried out continuously with support from teachers, parents, and the provision of supporting facilities.

Keywords: clean and healthy living behavior; interactive education; elementary school; health knowledge; personal hygiene practices.

PENDAHULUAN

Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah serangkaian kebiasaan sehari-hari dalam bidang kesehatan yang dilakukan dengan sadar dan terus menerus agar kualitas hidup seseorang dan masyarakat bisa lebih baik. Program PHBS sudah dicanangkan oleh pemerintah Indonesia secara nasional selama bertahun-tahun, namun hingga tahun 2018, tingkat pelaksanaannya baru mencapai sekitar 39,1% masih tergolong rendah dibandingkan dengan target yang dicapai yaitu 65% (Salsabila et al., 2022).

Anak-anak pada jenjang sekolah dasar cenderung rentan terhadap berbagai permasalahan kesehatan, salah satunya disebabkan oleh kebiasaan hidup yang belum sepenuhnya sehat. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan edukasi yang bersifat menarik serta menyenangkan agar sejak usia dini anak-anak terbiasa mengaplikasikan pola hidup bersih dan sehat (Sari et al., 2025). Implementasi program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di sekolah diharapkan mampu mendorong para siswa untuk membangun kebiasaan sehat melalui upaya pemeliharaan, penjangaan, serta peningkatan derajat kesehatan, sehingga mereka dapat mengatasi permasalahan secara mandiri (Rusdi et al., 2021).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode edukasi tersebut terbukti efektif. Sebagai contoh, program intervensi "SEHATI PHBS" di SD Negeri 1 Picungremuk berhasil meningkatkan skor pengetahuan dan perilaku PHBS secara signifikan melalui pendekatan partisipatif berbasis *Health Belief Model* (Sugistiani et al., 2025). Penelitian pengabdian masyarakat di SDN 08 Konda juga melaporkan bahwa meskipun pengetahuan dan sikap siswa tergolong baik, penerapan nyata perilaku PHBS masih perlu ditingkatkan (Rahmat Muliadi et al., 2024).

Apabila tidak diperhatikan secara serius, lingkungan sekolah dapat menjadi salah satu sumber penyebaran penyakit pada anak usia sekolah. Kondisi berisiko misalnya prevalensi cacingan pada awal tahun 2000-an yang tercatat berkisar 60–80% (Kartika et al., 2017), serta adanya penambahan jumlah anak sekolah sekitar 100.000 anak setiap tahun (Inayah et al., 2018). Disamping itu, perilaku hidup bersih dan sehat belum menjadi kebiasaan yang menyeluruh di masyarakat, ditunjukkan dengan hanya sekitar 20% siswa yang berpartisipasi membersihkan bak mandi sekolah untuk mencegah jentik nyamuk, dan hanya 16% yang mengonsumsi makanan sehat bergizi (Harahap et al., 2023).

Kementerian Kesehatan RI (2018) dalam Nelwan et al. (2023) mendefinisikan PHBS di sekolah sebagai perilaku sadar yang diterapkan dalam lingkungan pendidikan, yang berfungsi membantu siswa menjaga kesehatan diri sekaligus menciptakan lingkungan yang sehat. Secara nasional, terdapat delapan indikator PHBS di sekolah, mencakup: mencuci tangan memakai sabun dan air mengalir, memakan makanan sehat yang disediakan oleh sekolah seperti di kantin sekolah, penggunaan fasilitas toilet yang bersih serta higienis, aktivitas olahraga yang dilakukan secara rutin, upaya menghilangkan jentik nyamuk, larangan merokok di area sekolah. Terakhir, untuk memantau pertumbuhan, setiap enam bulan sekali setiap siswa mengukur berat dan tinggi badan, serta mengelola sampah dengan baik dan tepat di lingkungan sekolah.

Di sisi lain, tinjauan sistematis mengenai edukasi PHBS menunjukkan bahwa intervensi terstruktur yang melibatkan proses belajar interaktif, penggunaan media digital, dan keterlibatan komunitas efektif dalam meningkatkan perilaku kebersihan, nutrisi, dan aktivitas fisik siswa. Namun demikian, faktor seperti infrastruktur yang kurang memadai, resistensi budaya, dan ketidakonsistenan kebijakan menjadi penghambat pelaksanaannya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, SD Negeri 2 Tawangbanteng melaksanakan kegiatan edukasi "Generasi Sehat Ceria : Edukasi PHBS Sejak Dini" dengan tujuan meningkatkan pengetahuan sikap beserta praktik PHBS pada siswa melalui metode edukatif interaktif seperti presentasi materi, simulasi, permainan edukatif, yel-yel, kuis, dan praktik langsung. Dengan rujukan kepada penelitian-penelitian terdahulu, tujuan utama dari penelitian ini ialah untuk tingkatkan pemahaman serta perilaku hidup bersih dan sehat melalui kegiatan pembelajaran yang menarik dan partisipasi aktif di SD Negeri 2 Tawangbanteng. Diharapkan kegiatan ini dapat memberi kontribusi empiris yang valid, sehingga dapat menjadi acuan untuk merancang dan menjadi dasar pengembangan model edukasi PHBS yang aplikatif di sekolah dasar lainnya.

METODE

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 2 Tawangbanteng yang berlokasi di Jalan Cipanas Galunggung, Kampung Ciponyo, Desa Linggajati, Kecamatan Sukaratu, Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat 46415. Kegiatan penelitian berlangsung pada tanggal 29 Juli 2025 dengan populasi penelitian yaitu siswa kelas VI SDN 2 Tawangbanteng. Penelitian ini memakai metode teknik total sampling untuk mendapatkan sampel, dengan jumlah responden sebanyak 23 siswa. Data penelitian diperoleh pada data primer dari pelaksanaan pretest dan posttest menggunakan instrumen kuesioner. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dalam tiga tahapan utama, yaitu:

Tahap Persiapan

Tahap ini berlangsung pada 28 Juli 2025 yang mencakup sosialisasi dengan kepala desa, koordinasi dengan pihak sekolah, penyusunan materi edukasi, serta pembuatan media pembelajaran berupa poster, gambar, dan alat peraga kerangka gigi. Selain itu, dipersiapkan sarana praktik seperti sabun cuci tangan, pasta gigi, dan air bersih untuk mendukung kegiatan.

Tahap Implementasi

Tahap pelaksanaan dilakukan pada 29 Juli 2025, diawali dengan kegiatan pretest, kemudian dilanjutkan dengan penyuluhan materi PHBS menggunakan metode ceramah interaktif dan lagu edukatif. Selain itu, dilakukan demonstrasi serta praktik langsung mencuci tangan dengan sabun sesuai standar WHO, dan cara menyikat gigi yang benar. Seluruh kegiatan praktik didampingi langsung oleh tim peneliti.

Tahap Evaluasi

Dalam tahap ini dilakukan posttest, pengumpulan data, serta analisis hasil implementasi. Pengukuran efektivitas kegiatan memakai desain penelitian One Group Pretest-Posttest Design, yaitu dengan melaksanakan evaluasi awal (pretest) serta tes akhir (posttest) setelah penyampaian materi. Prosedurnya meliputi:

- a) Responden sebanyak 23 siswa terlebih dahulu mengisi kuesioner berisi 10 pertanyaan mengenai pengetahuan.

Tabel 1. Pertanyaan *Pre-test* dan *Post-test*

No	Pertanyaan
1.	Kesehatan penting karena....
2.	Tangan bisa membawa kuman ke mulut dan menyebabkan....
3.	Alat yang wajib digunakan saat mencuci tangan agar bersih adalah....
4.	Salah satu langkah mencuci tangan yang benar adalah....
5.	Salah satu manfaat menggosok gigi secara teratur adalah....
6.	Gerakan menyikat bagian dalam gigi dilakukan dengan cara....
7.	Makanan sehat terdiri dari....
8.	Jajan sembarangan dapat menyebabkan....
9.	Contoh menjaga kebersihan diri adalah....

Peningkatan pengetahuan dan perilaku hidup bersih dan sehat melalui edukasi interaktif di SD Negeri 2 Tawangbanteng

No	Pertanyaan
10.	Bahaya membuang sampah sembarangan adalah....

Tabel 2. Bentuk Test dan Indikator

No	Pertanyaan Pre-test dan Post-test	Bentuk Test	Indikator
1.	Kesehatan penting karena....	Pilihan ganda	Siswa dapat memahami arti penting menjaga kesehatan bagi kehidupan sehari-hari.
2.	Tangan bisa membawa kuman ke mulut dan menyebabkan....	Pilihan ganda	Siswa dapat menjelaskan bahwa tangan kotor dapat menularkan penyakit.
3.	Alat yang wajib digunakan saat mencuci tangan agar bersih adalah....	Pilihan ganda	Siswa dapat mengetahui bahwa sabun adalah alat penting untuk mencuci tangan.
4.	Salah satu langkah mencuci tangan yang benar adalah....	Pilihan ganda	Siswa dapat menyebutkan langkah cuci tangan sesuai prosedur.
5.	Salah satu manfaat menggosok gigi secara teratur adalah....	Pilihan ganda	Siswa dapat menjelaskan manfaat menjaga kebersihan gigi dan mulut.
6.	Gerakan menyikat bagian dalam gigi dilakukan dengan cara....	Pilihan ganda	Siswa dapat mempraktikkan cara menyikat gigi yang benar.
7.	Makanan sehat terdiri dari....	Pilihan ganda	Siswa dapat menyebutkan contoh makanan bergizi seimbang (4 sehat 5 sempurna).
8.	Jajan sembarangan dapat menyebabkan....	Pilihan ganda	Siswa dapat mengidentifikasi dampak negatif dari jajan sembarangan terhadap kesehatan.
9.	Contoh menjaga kebersihan diri adalah....	Pilihan ganda	Siswa dapat memberikan contoh perilaku hidup bersih sehari-hari.
10.	Bahaya membuang sampah sembarangan adalah....	Pilihan ganda	Siswa dapat menjelaskan akibat buruk membuang sampah sembarangan bagi lingkungan dan kesehatan.

- b) Setelah pretest, diberikan perlakuan berupa penyuluhan yang dilaksanakan di SDN 2 Tawangbanteng.
- c) Sesudah penyuluhan, siswa kembali mengisi kuesioner sebagai posttest.
- d) Hasil jawaban dianalisis dengan membandingkan skor sikap dan pemahaman sebelum serta setelah intervensi, lalu dihitung persentase peningkatan nilainya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan salah satu program promosi kesehatan yang berorientasi untuk menciptakan kondisi lingkungan bersih dan sehat, sehingga setiap individu, keluarga, kelompok, maupun masyarakat dapat hidup dalam suasana yang mendukung kesehatan. Program ini berfokus pada peningkatan pengetahuan, pembentukan sikap, serta penguatan tindakan nyata agar masyarakat mampu membiasakan diri menjalani pola hidup sehat guna menjaga, memelihara, dan meningkatkan derajat kesehatan.

PHBS sebaiknya dilaksanakan atas dasar kesadaran diri oleh setiap individu. Hal ini penting karena manfaatnya tidak hanya dirasakan oleh pribadi, tetapi juga berperan penting dalam menciptakan lingkungan yang sehat. Penerapan PHBS perlu dilakukan secara konsisten diberbagai aspek kehidupan sehari-hari, di manapun dan kapanpun. Salah satu wujud penerapan tersebut adalah

Peningkatan pengetahuan dan perilaku hidup bersih dan sehat melalui edukasi interaktif di SD Negeri 2 Tawangbanteng

PHBS di lingkungan sekolah, yang melibatkan seluruh warga sekolah dengan tujuan utama mencegah timbulnya penyakit, mewujudkan lingkungan yang bersih dan sehat, serta peningkatan taraf kesehatan.

Penyampaian edukasi kesehatan dinilai paling efektif dilakukan di lingkungan sekolah karena jangkauannya yang luas dan sistematis, selain itu berfungsi sebagai wadah untuk menanamkan pengetahuan sekaligus membentuk kebiasaan hidup sehat sejak dini. Melalui kegiatan sederhana seperti membiasakan siswa mencuci tangan dengan sabun atau menyikat gigi dengan benar, dapat memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kesehatan anak dan lingkungan sekolah secara keseluruhan.



Gambar 1. Kegiatan PHBS di Kelas

Program PHBS dilakukan dengan metode edukasi interaktif yang terbukti efektif dalam membantuk kebiasaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di kalangan siswa/i sekolah dasar. (Nurmauli Damanik *et al.*, 2025) melaporkan pelaksanaan kegiatan edukasi PHBS melalui edukasi interaktif yang memadukan metode ceramah, diskusi, simulasi, serta penggunaan media edukasi seperti poster. Intervensi ini difokuskan pada peningkatan keterampilan mencuci tangan dengan benar dan membiasakan sarapan sebelum berangkat sekolah. Temuan tersebut memperkuat bukti bahwa pembelajaran interaktif yang melibatkan peserta secara langsung, memanfaatkan media visual, dan memberikan pengalaman praktik nyata mampu meningkatkan perubahan perilaku kesehatan secara signifikan di kalangan anak usia sekolah dasar.

Materi pada saat penyuluhan berupa pemaparan tentang pola hidup bersih dan sehat yang berfokus pada teknik mencuci tangan yang efektif memakai sabun yang baik dan benar. Pendekatan seperti ini sejalan dengan prinsip promosi kesehatan yang menekankan pemberdayaan individu dan keterlibatan komunitas dalam menciptakan perilaku sehat yang berkelanjutan.



Gambar 2. Praktik Sikat Gigi dengan Benar

Sebelum pelaksanaan edukasi interaktif mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), peserta diberi *pretest* untuk mengukur pemahaman awal terkait kebiasaan sehat. Instrumen *pretest*

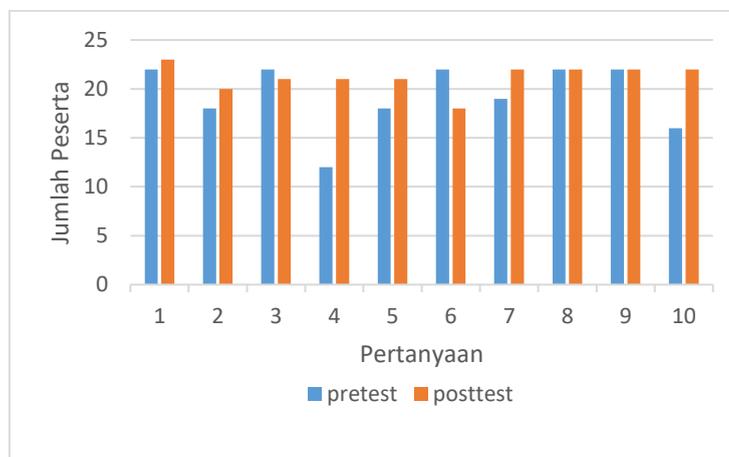
Peningkatan pengetahuan dan perilaku hidup bersih dan sehat melalui edukasi interaktif di SD Negeri 2 Tawangbanteng

terdiri dari 10 pertanyaan dalam format pilihan ganda yang mencakup topik langkah mencuci tangan sesuai standar WHO, frekuensi menyikat gigi yang dianjurkan, pentingnya sarapan, serta menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Hasil pretest menunjukkan sebagian besar siswa telah mengetahui beberapa konsep dasar PHBS, namun pemahaman mereka masih terbatas pada praktik yang sederhana dan belum sepenuhnya sesuai dengan pedoman kesehatan yang dianjurkan.

Setelah pretest, dilakukan intervensi edukasi interaktif yang memadukan presentasi visual, simulasi praktik langsung, permainan edukatif, dan diskusi kelompok. Pendekatan ini bertujuan untuk melibatkan siswa secara aktif sehingga materi yang disampaikan lebih mudah dipahami dan diingat. Menurut (Damayanti *et al.*, 2021), pemakaian media interaktif berupa video edukatif dan simulasi terbukti dapat meningkatkan pemahaman secara signifikan dalam topik cuci tangan, di mana keterampilan siswa meningkat dari 25 % menjadi 100 % setelah intervensi.

Pada akhir kegiatan, siswa mengikuti posttest dengan pertanyaan yang setara untuk mengukur peningkatan pengetahuan setelah intervensi. Hasil posttest memperlihatkan adanya peningkatan nilai rata-rata siswa dibandingkan dengan pretest, dengan sebagian besar siswa mampu menjawab seluruh pertanyaan dengan benar. Hasil ini selaras dengan penelitian (Wilaga *et al.*, 2024) yang melaporkan bahwa metode kuasi-eksperimental memakai model *one group pretest–posttest design* dapat secara efektif mengukur dampak intervensi edukasi kesehatan, di mana rata-rata skor pengetahuan siswa meningkat secara signifikan setelah diberikan edukasi PHBS.

Dengan demikian, penerapan metode *pretest–posttest* dalam kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai instrumen evaluasi, tetapi juga memberikan bukti empiris bahwa edukasi interaktif efektif dalam meningkatkan pengetahuan serta kesadaran siswa terhadap PHBS secara signifikan. Pada kegiatan pengabdian masyarakat ini digunakan metode ceramah interaktif yang dipadukan dengan pengisian kuesioner, di mana setiap peserta menjawab 10 pertanyaan sebagai bagian dari *pretest* serta *posttest*. *Pretest* dilaksanakan sebelum penyampaian materi, sedangkan *posttest* dilakukan sesudah penyampaian materi. Hasil perbandingan nilai *pretest* serta *posttest* ada pada Gambar 3.



Gambar 3. Hasil *pretest* dan *posttest* kegiatan PHBS

Berdasarkan hasil pretest dan posttest yang dilakukan, diperoleh gambaran adanya peningkatan pengetahuan siswa terkait Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Saat tahap pretest, sebagian siswa masih memperoleh nilai yang relatif rendah, yang menunjukkan bahwa pemahaman mengenai pentingnya menjaga kesehatan, praktik mencuci tangan dengan benar, kebersihan gigi, serta konsumsi makanan sehat masih belum optimal.

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa rata-rata nilai pretest siswa adalah 83,91 dan meningkat menjadi 92,61 pada posttest. Dengan demikian, terdapat peningkatan rata-rata sebesar 8,70 poin setelah diberikan edukasi interaktif mengenai PHBS. Dari total responden, sebanyak 13 siswa mengalami peningkatan nilai, 8 siswa tetap pada nilai yang sama, sementara 2 siswa mengalami penurunan.

Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa intervensi melalui metode edukasi interaktif efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai PHBS. Kenaikan skor tersebut

Peningkatan pengetahuan dan perilaku hidup bersih dan sehat melalui edukasi interaktif di SD Negeri 2 Tawangbanteng

mengindikasikan bahwa mayoritas siswa mampu menyerap materi yang diberikan dan menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam menjawab pertanyaan setelah mengikuti kegiatan edukasi.

Hasil kegiatan edukasi interaktif mengenai PHBS di SD Negeri 2 Tawangbanteng menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan siswa yang signifikan. Berdasarkan hasil pretest dan posttest. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh (Safitri et al., 2025) yang menemukan bahwa metode penyuluhan interaktif disertai demonstrasi mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa sekolah dasar dalam praktik kebersihan diri.

Peningkatan skor pada siswa dengan nilai awal rendah menunjukkan efektivitas metode edukasi yang menggabungkan berbagai media seperti presentasi visual, lagu edukatif, dan simulasi praktik langsung. Hal ini sejalan dengan temuan (Rahayu, 2025) yang menegaskan bahwa pembelajaran dengan pendekatan multisensori dapat memperkuat retensi informasi pada anak usia sekolah.

Faktor keberhasilan kegiatan ini juga dipengaruhi oleh keterlibatan aktif siswa/i dalam proses pembelajaran. Menurut (Setyarini et al., 2023), partisipasi langsung siswa/i melalui permainan edukatif dan kegiatan kelompok meningkatkan motivasi serta rasa memiliki terhadap perilaku kesehatan yang diajarkan. Dalam kegiatan ini, metode seperti yel-yel, kuis, dan praktik cuci tangan serta menyikat gigi membantu siswa/i memahami dan menginternalisasi materi PHBS.

Namun demikian, masih terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan sarana cuci tangan di lingkungan sekolah dan kebiasaan lama siswa/i yang sulit diubah. Hal tersebut sesuai pada penelitian (Maizat et al., 2024) yang menyebutkan bahwa keberhasilan intervensi PHBS di sekolah tidak hanya bergantung pada edukasi, tetapi juga memerlukan dukungan lingkungan dan kebijakan sekolah.

Dengan demikian, kegiatan edukasi interaktif terbukti efektif guna meningkatkan pemahaman serta perilaku PHBS pada siswa/siswi Sekolah Dasar, namun berkelanjutannya memerlukan upaya kolaboratif antara guru, orang tua, dan pihak terkait untuk menyediakan fasilitas pendukung dan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi penerapan PHBS.

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan edukasi interaktif mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di SD Negeri 2 Tawangbanteng terbukti efektif meningkatkan pengetahuan siswa. Rata-rata skor pengetahuan meningkat dari 83,91% pada pretest menjadi 92,61% pada posttest, dengan kenaikan terbesar dialami oleh siswa yang sebelumnya memiliki nilai rendah. Metode edukasi yang memadukan ceramah interaktif, media visual, simulasi praktik, permainan edukatif, lagu, dan kuis mampu memperkuat pemahaman siswa serta mendorong penerapan perilaku sehat dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk mempertahankan dan meningkatkan keberhasilan program PHBS, diperlukan upaya berkelanjutan yang melibatkan guru, orang tua, dan pihak sekolah dalam menyediakan fasilitas pendukung seperti sarana cuci tangan yang memadai dan alat kebersihan. Program edukasi serupa dapat dilaksanakan secara rutin dengan variasi metode pembelajaran agar siswa tetap antusias dan termotivasi. Selain itu, penelitian lanjutan disarankan untuk mengevaluasi perubahan perilaku jangka panjang serta mengembangkan model edukasi interaktif yang dapat diterapkan di sekolah dasar lainnya dengan mempertimbangkan kondisi dan budaya setempat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan apresiasi yang sebesar-besarnya kepada pihak SD Negeri 2 Tawangbanteng atas izin dan dukungan penuh pada saat kegiatan edukasi ini. Ucapan terima kasih juga ditujukan pada Kepala Desa Linggajati, para guru, serta seluruh siswa kelas VI yang telah berpartisipasi aktif selama kegiatan berlangsung. Penghargaan yang tulus disampaikan kepada Universitas Bakti Tunas Husada atas dukungan berupa fasilitas maupun tenaga yang diberikan, dengan demikian kegiatan dapat terselenggara dengan baik dan lancar. Selain itu, terima kasih untuk seluruh tim pelaksana yang sudah bekerja dengan penuh komitmen dan dedikasi dalam merealisasikan kegiatan edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Damayanti, N., Bahari, K., & Hidayah, N. (2021). JURNAL VOKASI KESEHATAN <http://ejournal.poltekkes-pontianak.ac.id/index.php/JVK>. *Jvk*, 7(1). <http://ejournal.poltekkes-pontianak.ac.id/index.php/JVK>
- Harahap, Y. W., Ahmad, H., & Aritonang, S. (2023). Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Sekolah di SD Negeri Ujung Gurap Tahun 2022. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat Bidang Kesehatan (Abdigermas)*, 1(1), 18–23. <https://doi.org/10.58723/abdigermas.v1i1.7>
- Inayah, R., A, A., & Aini, L. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Perilaku Hidup Bersih Sehat (Phbs) Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 1 Serut Kecamatan Panti Kabupaten Jember. *The Indonesian Journal of Health Science, September*, 137. <https://doi.org/10.32528/ijhs.v0i0.1536>
- Kartika, J., Ustiawaty, J., & Kurniawan, E. (2017). Prevalensi Infeksi Cacing Sth (Soil Transmitted Helmint) Pada Siswa-Siswi SDN Semoyong Desa Kidang Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah. *Media of Medical Laboratory Science*, 1(2), 55–61. <http://www.lppm.poltekmmf.ac.id/index.php/mmls/article/view/108>
- Maizat, M., Anwar, S., Rinawati, R., & Muliadi, T. (2024). Pengaruh Pengetahuan Murid dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Perilaku Jajan di SD Negeri 14 Meulaboh. *Polyscopia*, 1(4), 221–228. <https://doi.org/10.57251/polyscopia.v1i4.1438>
- Nurmauli Damanik, B., Ardinata, D., Khadijah, S., Sinaga, E., Imelda Br Sianturi, M., Utama, S., Noviani Nasution, M., Khairani Daulay, D., & Tinggi Ilmu Kesehatan, S. (2025). Edukasi PHBS di Sekolah Dasar : Strategi Promotif-Preventif Bagai Anak dan Keluarga. *JURNAL ABDIMAS MADUMA*, 4(2), 33–39. <https://journal.eltaorganization.org/index.php/ecdj>
- Rahayu, F. (2025). Meningkatkan Minat Membaca Siswa Melalui Media Budaya Cerita Rakyat Dalam Bentuk Buku Bergambar di Sekolah Dasar. *Arus Jurnal Pendidikan (AJUP)*, 5(2).
- Rahmat Muliadi, Ruslin, Ihsan, S., Sahumena, H., & Nasrudin. (2024). Edukasi Pentingnya Pola Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Di Sdn 08 Konda Di Desa Lamomea Kecamatan Konda Sulawesi Tenggara. *Mosiraha: Jurnal Pengabdian Farmasi*, 1(3), 13–20. <https://doi.org/10.33772/mosiraha.v1i3.36>
- Rusdi, M. S., Efendi, M. R., Rustini, R., Afriyani, A., Putri, L. E. P., Kamal, S., & Surya, S. (2021). Edukasi Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sebagai Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19. *Jurnal Altifani Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 47–51. <https://doi.org/10.25008/altifani.v1i1.123>
- Safitri, D., Manik, W., Yawai, T., & Khairunnisa, N. (2025). Efektivitas Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Digital Dalam Pendidikan: Tinjauan Sistematis Lintas Disiplin Ilmu. *Proceeding International Seminar on Islamic Studies*, 6(1), 1714–1721.
- Salsabila, A. A., Lala, H., & Suharno, B. (2022). Pengaruh Edukasi Kesehatan Phbs Di Sekolah Terhadap Peningkatan Pengetahuan Siswa Kelas 3 Sd. *Jurnal Informasi Kesehatan Indonesia (JIKI)*, 8(2), 157. <https://doi.org/10.31290/jiki.v8i2.3355>
- Sari, T. B., Ningsih, A. P., & Sudirham, S. (2025). Edukasi Pentingnya Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Anak Sekolah Dasar GP Tombasian Atas. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Universitas Al Azhar Indonesia*, 7(2), 129. <https://doi.org/10.36722/jpm.v7i2.4054>
- Setyarini, A., Utomo, A. S., & Ct, M. D. (2023). Efektivitas Modul Edukasi Berbasis Health Belief Model Dalam Meningkatkan Kesadaran Dan Perilaku Pencegahan Hipertensi Pada Remaja. *Jurnal Informasi Kesehatan Indonesia*, 09(03), 215–221. <https://ojs.poltekkes-malang.ac.id/index.php/JIKI/article/view/5241/896>
- Sugistiani, A., Zamilah, A. R. A., Wahidah, S. N., Nuradila, R. N., Nurhaliza, S., Assyifa, N., Jannata, M. F., Nurfitri, N. S., & Rusman, K. N. F. (2025). Intervensi Program Sehati PHBS Bagi Siswa Kelas V dan VI di Sd Negeri 1 Picungremuk. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 2(7), 3793–3802. <https://doi.org/10.59837/588kwj28>
- Wilaga, P. A., Hamidah, E., Abdillah, H., & Basri, B. (2024). Pengaruh edukasi kesehatan terhadap perubahan perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah dasar. *Journal of Nursing Practice and Education*, 5(1), 86–92. <https://doi.org/10.34305/jnpe.v5i1.1444>